

GERAKAN MENABUNG CERDAS: EDUKASI DAN IMPLEMENTASI TABUNGAN TARGET UNTUK ANAK-ANAK DI DUSUN TANAH EMBET TIMUR

**Ni Made Novi Mega Dwiyantri^{*1}, I Nengah Putra Kariana², Ni Made Ria Taurisia
Armayani³, I Komang Widya Purnama Yasa⁴**

^{1,2,3,4}Ekonomi, Dhara Duta, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Kota Mataram, Indonesia
mademega132I@gmail.com^{*1}, nengahputra@gmail.com², maderia@gmail.com³,
purnamayasa@gmail.com⁴

ABSTRAK

Banyak anak di daerah pedesaan belum memahami pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini disebabkan kurangnya literasi keuangan dan akses kepada produk tabungan yang ramah anak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kebiasaan menabung anak-anak di Dusun Tanah Embet Timur dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung literasi keuangan anak. Program mengedepankan Gerakan Menabung Cerdas dengan penerapan tabungan target melalui pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) sebagai kerangka kerja sistematis dan terarah. Anak-anak diajarkan menetapkan tujuan tabungan yang jelas, memahami arti menabung, dan mempraktikkan kebiasaan menabung secara rutin menggunakan media kreatif seperti celengan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan konsistensi menabung. Program ini berhasil membangun budaya menabung yang berkelanjutan di keluarga dan masyarakat sekitar, diharapkan menjadi model edukasi literasi keuangan efektif untuk anak di wilayah pedesaan lainnya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Anak-anak; Budaya menabung; Pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan akademik yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi di tengah Masyarakat (Laia, 2022). Kegiatan ini berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 20 Ayat 2 disebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN menjadi salah satu wujud nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Syardiansah, 2019).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram berusaha untuk menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Hindu. Di samping itu, KKN yang diadakan oleh Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram diharapkan dapat menghasilkan kegiatan yang berkelanjutan untuk masyarakat di sekitarnya. Selain itu, KKN memberi kesempatan kepada penulis untuk terlibat langsung dalam mengajarkan Gerakan Menabung Cerdas: Edukasi dan Implementasi Tabungan Target untuk Anak-Anak, yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman keuangan anak-anak. Dalam kegiatan ini, penulis tidak hanya memberikan informasi tentang cara menabung

dan menetapkan tujuan keuangan, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang memotivasi anak-anak untuk aktif dalam menabung.

Melalui program KKN, penulis memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan pendampingan terkait literasi keuangan dasar. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah memperkenalkan konsep “Gerakan Menabung Cerdas” dengan penerapan tabungan target untuk anak-anak. Program ini tidak hanya menekankan pentingnya menyisihkan uang jajan atau uang saku, tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk menetapkan tujuan menabung yang jelas, seperti membeli perlengkapan sekolah, mainan edukatif, atau kebutuhan pribadi lainnya yang bermanfaat (Nazilah et al., 2023). Program ini menggabungkan edukasi keuangan dasar dengan praktik langsung, di mana anak-anak mendapatkan bimbingan secara aktif dan terencana mengelola tabungan anak-anak. Dalam prosesnya, anak-anak diajak untuk menetapkan target tabungan yang realistis dan dapat dicapai secara bertahap, sehingga anak-anak merasakan kepuasan dan motivasi dari pencapaian tujuan tersebut. Metode ini efektif dalam menanamkan disiplin keuangan sejak dini, memperkuat rasa tanggung jawab, dan melatih kemampuan anak dalam mengelola keuangan secara mandiri (Nazilah et al., 2023). Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti penggunaan celengan kreatif dan pengelolaan tabungan yang sederhana, anak-anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti program ini. Oleh karena itu, Gerakan Menabung Cerdas tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi keuangan anak-anak, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif yang dapat bertahan hingga mereka dewasa (Lesmana, 2020).

Perilaku menabung adalah kebiasaan positif yang sebaiknya diajarkan sejak dini, karena merupakan dasar penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang sehat di masa depan (Anjelina et al., 2025). Berdasarkan teori literasi keuangan, anak-anak yang terbiasa menabung sejak kecil akan lebih mampu mengelola pendapatan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Namun, di lapangan, masih banyak anak-anak di pedesaan yang kurang memahami dan tidak melakukan praktik nyata terkait pentingnya menabung (Cahyaningtyas et al., 2020).

Dusun Tanah Embet Timur, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak dan di sektor informal, menghadapi tantangan dalam mengedukasi anak-anak tentang pengelolaan keuangan. Keterbatasan sosialisasi mengenai literasi keuangan dan kurangnya akses terhadap produk tabungan yang ramah anak membuat banyak anak belum memiliki kebiasaan menabung yang terarah (Ariani et al., 2024). Jika kondisi ini dibiarkan, potensi anak-anak untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan masa depan dapat terhambat.

Dengan adanya gerakan ini, diharapkan anak-anak di Dusun Tanah Embet Timur dapat membentuk kebiasaan menabung sejak dini, memahami nilai uang, serta mengembangkan keterampilan dasar dalam merencanakan keuangan. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat mendorong dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk menanamkan budaya menabung, sehingga tercipta ekosistem keluarga dan lingkungan yang mendukung literasi keuangan anak.

METODE

Program kerja mandiri ini menerapkan metode pendidikan masyarakat melalui sosialisasi dan praktik serta menggabungkan metode POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) untuk memastikan bahwa implementasinya lebih terstruktur dan efektif dalam menilai efektivitas program. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anak-anak di Dusun Tanah Embet Timur, yang menjadi sasaran utama karena terbatasnya literasi keuangan dan kurangnya akses terhadap produk tabungan yang ramah anak, sehingga banyak anak belum memiliki kebiasaan menabung yang terarah. Subjek pengabdian terdiri dari anak-anak berusia 7 hingga 15 tahun yang tinggal di Dusun Tanah Embet Timur. Pelaksanaan program kerja mandiri berlangsung selama 47 hari, dari 25 Juni hingga 11 Agustus 2025, dengan lokasi utama kegiatan di Dusun Tanah Embet Timur. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahapan pertama

a. Planning dan Organizing

Tahapan pertama dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data awal melalui observasi lapangan dan wawancara dengan anak-anak. Aktivitas ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi kebutuhan anak-anak dan merumuskan strategi yang tepat untuk melaksanakan program. Penyusunan jadwal kegiatan, strategi pelaksanaan, serta tujuan yang jelas merupakan aspek penting yang perlu dipersiapkan dalam tahapan pertama ini. Pada tahap ini, juga disiapkan anggaran, pembagian waktu, dan solusi untuk mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul. Fokus tahap ini adalah mengoptimalkan strategi komunikasi untuk mempromosikan kebiasaan menabung di kalangan anak-anak. Penulis mulai merancang konsep desain tabungan target yang menarik, serta menciptakan narasi yang mudah dipahami. Semua elemen ini disusun untuk menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami pentingnya menabung.

2. Tahapan kedua

b. Actuating

Tahap kedua bertujuan untuk mengoptimalkan program edukasi tentang kebiasaan menabung. Fokus utama terletak pada pelaksanaan strategi komunikasi yang telah direncanakan sebelumnya. Berbagai kegiatan menarik diadakan untuk mencapai tujuan ini, termasuk pembuatan celengan kreatif dan pembelajaran tentang cara menghitung target tabungan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Dalam proses ini, penulis berperan sebagai fasilitator aktif, memberikan dukungan langsung kepada anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan kebiasaan menabung. Penulis juga memberikan bimbingan dan motivasi agar anak-anak dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Dengan pendekatan yang interaktif dan menarik, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar tentang menabung, tetapi juga merasakan pengalaman positif yang mendorong mereka untuk terus menerapkan kebiasaan baik ini dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahapan ketiga

c. Controlling

Tahapan ketiga dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penulis memantau proses secara aktif dan membandingkan capaian dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kesalahan atau ketidaksesuaian segera diperbaiki atau disesuaikan untuk menjaga

kelancaran program dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari setiap aktivitas. Di akhir program, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai hasil keseluruhan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan. Proses evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai efektivitas program, tetapi juga untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta. Dengan cara ini, penulis berharap dapat mengembangkan program yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Tanah Embet Timur dengan tema "Gerakan Menabung Cerdas: Edukasi dan Implementasi Tabungan Target untuk Anak-Anak" telah mencapai beberapa hasil penting dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dengan fokus pada anak-anak yang belum terbiasa menabung. Program ini dilaksanakan dari tanggal 25 Juni hingga 11 Agustus 2025, selama 47 hari, dengan tiga kali pertemuan. Dalam program ini, strategi pelaksanaan diikatkan dengan tiga tahapan berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang diterapkan untuk memastikan bahwa implementasinya lebih terstruktur dan efektif.

1. Tahapan pertama

Planning atau perencanaan adalah proses yang melibatkan penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efektif dan efisien (Pratama et al., 2020). Pada tahap planning (perencanaan), hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak anak-anak belum terbiasa menabung. Uang jajan mereka lebih sering digunakan untuk membeli makanan ringan atau kebutuhan konsumtif lainnya. Situasi ini menekankan pentingnya intervensi edukasi untuk membiasakan anak-anak menyisihkan sebagian uang mereka. Penulis merencanakan penyusunan materi edukasi yang sederhana, pembuatan media pembelajaran dalam bentuk gambar yang berisi daftar tabel tabungan yang akan diisi sesuai dengan jumlah target, serta penyediaan celengan sebagai tempat untuk menabung. Selain itu, indikator keberhasilan juga ditetapkan, seperti peningkatan pemahaman anak tentang menabung, keterlibatan aktif dalam program, dan konsistensi menabung selama periode kegiatan.

Organizing atau pengorganisasian adalah proses manajemen yang melibatkan pengelompokan, penataan, dan penentuan tugas-tugas yang harus dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi ini mencakup pembagian tugas, penetapan wewenang dan tanggung jawab pada setiap individu dalam organisasi, serta koordinasi antar bagian agar terjadi keselarasan dalam bekerja (Aisyah et al., 2024). Tahap organizing (pengorganisasian) bertujuan untuk menetapkan berbagai tugas yang perlu dilaksanakan oleh penulis. Salah satu tugas utama adalah mencari cara yang efektif untuk mengajarkan konsep menabung sederhana kepada anak-anak. Dalam proses ini, penulis akan mengidentifikasi metode pengajaran yang menarik dan mudah dipahami, serta merancang materi yang sesuai agar anak-anak dapat dengan mudah menyerap informasi dan mencari sumber referensi yang relevan untuk memastikan pendekatan yang digunakan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan menabung pada anak-anak.

2. Tahapan kedua

Actuating (pelaksanaan) Tahap pelaksanaan rencana yang melibatkan

pengarahan, motivasi, dan penggerakan anggota atau pelaku agar menjalankan tugasnya dengan baik dan aktif, sehingga semua rencana dapat diwujudkan dalam tindakan nyata (Asni et al., 2024). Pada tahap *actuating* atau tahap pelaksanaan, kegiatan penulis dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Melalui pengenalan apa itu menabung target, belajar menghitung target tabungan secara sederhana dan membuat celengan target. Setiap kegiatan melibatkan target sasaran yaitu anak-anak yang mulai dari sekolah dasar hingga remaja di Dusun Tanah Embet Timur.

Kegiatan di pertemuan pertama pada hari Selasa, 1 Juli 2025. Penulis memberikan materi pengenalan mengenai tabungan target. Materi dimulai dengan menjelaskan konsep tabungan target dan pentingnya bagi anak-anak untuk memulai kebiasaan menabung. Penulis menggunakan pendekatan interaktif dengan mengajak anak-anak berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai kebiasaan menabung mereka saat ini. Melalui permainan dan contoh yang relevan, anak-anak dibimbing untuk memahami keuntungan dari menyisihkan uang jajan mereka demi mencapai tujuan tertentu.



Gambar 1: Kegiatan UMKM

Selanjutnya, pada pertemuan kedua pada hari Selasa, 15 Juli 2025, penulis mulai mengajarkan anak-anak cara sederhana untuk menghitung target menabung. Kegiatan ini dirancang untuk membantu mereka memahami bagaimana menentukan jumlah yang ingin ditabung serta cara menghitungnya dengan mudah. Penulis memulai sesi dengan menjelaskan pentingnya menetapkan target menabung yang realistis dan dapat diukur. Anak-anak diajak untuk mempertimbangkan apa yang ingin mereka capai dengan tabungan mereka, seperti membeli mainan baru, buku, atau menyisihkan uang untuk kegiatan yang mereka sukai.



Gambar 2: Mengajarkan anak-anak cara menghitung target dalam menabung

Kemudian, pada pertemuan terakhir yang berlangsung pada hari Selasa, 29 Juli 2025, penulis mengajak anak-anak untuk membuat celengan target sebagai bagian dari kegiatan praktis. Dengan menciptakan celengan mereka sendiri, anak-anak dapat lebih memahami konsep tabungan target secara langsung dan merasakan rasa memiliki terhadap proses menabung. Setelah celengan selesai dibuat, penulis melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman anak-anak tentang penerapan konsep tabungan target. Evaluasi ini meliputi diskusi interaktif di mana anak-anak diminta untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, cara mereka menetapkan target menabung, serta langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk mencapainya.



Gambar 3: Membuat celengan target dan melakukan evaluasi

3. Tahapan Ketiga

Tahap controlling (pengawasan) dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Jika ditemukan penyimpangan, dilakukan langkah-langkah koreksi untuk memastikan tujuan tercapai secara optimal (Faiz et al., 2024). Dalam tahap controlling (pengawasan) terhadap kegiatan menabung anak-anak menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep menabung dan pentingnya menetapkan target. Anak-anak tampak antusias saat membuat celengan target, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap uang. Diskusi setelah kegiatan menunjukkan bahwa mereka bisa menjelaskan langkah-langkah mencapai target menabung dan berbagi pengalaman serta strategi satu sama lain. Evaluasi yang dilakukan terbukti efektif dalam menilai pemahaman mereka dan mendorong partisipasi aktif. Namun, masih ada tantangan dalam membantu anak-anak menetapkan target yang realistis, sehingga mereka memerlukan lebih banyak bimbingan dan contoh yang jelas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Gerakan Menabung Cerdas: Edukasi dan Implementasi Tabungan Target untuk Anak-Anak di Dusun Tanah Embet Timur" berhasil meningkatkan literasi keuangan dasar dan membentuk kebiasaan menabung di kalangan anak-anak berusia 7 hingga 15 tahun. Dengan menerapkan metode pendidikan masyarakat melalui sosialisasi dan praktik serta menggabungkan metode POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling), program ini dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan edukasi dan praktik menabung, hingga pengawasan dan evaluasi hasil kegiatan.

Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan anak-anak dan penyusunan strategi edukasi yang mencakup materi yang mudah dipahami serta penyediaan alat pembelajaran seperti celengan dan daftar tabungan target yang sederhana. Tahap pengorganisasian bertujuan untuk mengatur tugas dan tanggung jawab penulis, serta menyiapkan materi dan metode yang efektif. Selanjutnya, tahap pelaksanaan berfokus pada pengenalan konsep tabungan target dan praktik menabung yang menyenangkan serta interaktif. Tahap pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak telah memahami pentingnya menabung, mampu menetapkan tujuan menabung yang realistis, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam membangun kebiasaan menabung secara teratur. Kegiatan pembuatan celengan kreatif juga menambah daya tarik dan kesadaran anak-anak terhadap nilai uang serta perencanaan keuangan yang sederhana. Meskipun terdapat tantangan dalam membantu anak-anak menetapkan target tabungan yang lebih jelas, program ini secara keseluruhan berhasil membangun budaya menabung dan meningkatkan pemahaman literasi keuangan yang berkelanjutan di tingkat keluarga dan masyarakat sekitar Dusun Tanah Embet Timur. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pendidikan finansial dasar, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada generasi muda sejak usia dini.

REFERENSI

- Aisyah, S., Tarigan, S. A. R. B., Dazura, W., Marselina, L., & Nasution, I. (2024). Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan Siti Aisyah Sofie Ahmira Rehgita Br Tarigan Wahyuni Dazura Lisna Marselina Inom Nasution. 2(2), 245–257.
- Anjelina, N., Manurung, P., Pasaribu, L., Simanullang, N. F., Hutabarat, U. A., & Manullang, T. (2025). Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini bagi Anak-Anak melalui Program Bimbingan Belajar di Desa Siantar Narumonda. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100–113. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Kolaborasi/article/view/623>
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Asni, Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating , And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. 9(1), 357–364.
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i2.19>
- Faiz, M., Suciamy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. 4.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI : DESA SIROFI). 1(2).
- Lesmana, F. S. (2020). Edukasi menabung sejak dini untuk kebutuhan di masa depan.
- Nazilah, R., Waristi, M., Rohman, W. M., Rosyadan, M. D., Apriliana, D., & Achmad, A. K. (2023). Sosialisasi Gerakan Menabung (GEMABUNG) dan Pembuatan Produk Botol

-
- Plastik Menjadi Celengan Serta Pengenalan Materi Menabung di UPT SD Negeri 298 Gresik. *Conscience: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.30587/jc.v1i2.6869>
- Pratama, R. Y., Jenderal, U., & Yani, A. (2020). FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>